

PERANCANGAN ULANG INTERIOR PERPUSTAKAAN KABUPATEN TANGERANG DENGAN PENDEKATAN PERILAKU

REDESIGN LIBRARY INTERIOR OF TANGERANG DISTRICT WITH BEHAVIORS APPROACH

Intan Putri Suwito¹, Ganesha Puspa Nabila² dan Irwana Zulfia Budiono³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
intanputrisuwitoips@student.telkomuniversity.ac.id, ganeshabella@telkomuniversity.ac.id, irwanazulfiab@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca di Indonesia, termasuk kurangnya kegiatan yang mendorong minat membaca, terbatasnya bahan bacaan, dan rendahnya penjualan buku. Oleh karena itu, pemerintah saat ini perlu memperhatikan bagaimana membangun fasilitas yang mengikuti minat masyarakat dengan mengutamakan interaksi sosial. Hal ini juga berlaku pada Perpustakaan Kabupaten Tangerang yang berupaya meningkatkan minat baca masyarakat dengan memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai fasilitas interaksi sosial. Perpustakaan Umum Kabupaten Tangerang menghadapi tantangan rendahnya minat membaca dan jumlah kunjungan, terutama di kalangan remaja dan dewasa, hal ini diakibatkan oleh fasilitas yang kurang memadai dan ruang yang terbatas. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan perancangan ulang interior perpustakaan agar dapat mendukung berbagai kegiatan seperti belajar, berdiskusi, dan rekreasi. Dengan memaksimalkan penggunaan ruang dan peningkatan sistem keamanan. Perancangan ini didasarkan pada data dari wawancara, observasi, studi lapangan, dan studi literatur untuk memastikan perancangan sesuai dengan standar. Diharapkan, perancangan ulang ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan layanan, serta meningkatkan minat membaca dan jumlah kunjungan.

Kata kunci : Kabupaten Tangerang, minat baca, minat kunjung, perancangan ulang, perpustakaan

Abstract : There are a bunch of reasons why reading interest is low in Indonesia. Including a lack of activities that spark reading interest, limited reading materials, and low book sales. Because of this, the government really needs to focus on building facilities that match people's interests and prioritize social interactions. This is also true for the Tangerang Regency Library, which is trying to boost reading interest by making the library

a hub for social interaction. The Tangerang Public Library is dealing with low reading interest and visitor numbers, especially among teens and adults, partly because of inadequate facilities and limited space. To tackle these issues, the library's interior needs a redesign to support activities like studying, discussing, and relaxing. By making better use of the space and improving security, these design changes are based on data from interviews, observations, field studies, and literature reviews to make sure everything meets the standards. Hopefully, this redesign will fit the community's needs.

Keywords: library, reading interest, redesign, Tangerang regency, visiting interest

PENDAHULUAN

Perpustakaan menurut Badan Standardisasi Nasional Tahun 2009, merupakan sebuah lembaga yang mengelola koleksi perpustakaan yang diatur secara sistematis dengan aturan yang sudah ditetapkan, disediakan untuk keperluan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para penggunanya. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1, perpustakaan adalah lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, cetak atau rekam secara profesional dengan sistem yang standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Di Indonesia, minat membaca masih tergolong sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk rasa malas, kurangnya kegiatan untuk meningkatkan minat membaca, dan penjualan buku yang rendah. Rendahnya minat membaca masyarakat berkaitan erat dengan tingkat pendidikan di negara tersebut (Galus dalam Ruslan dkk., 2019). UNESCO menemukan bahwa pada tahun 2012, Kebiasaan membaca masyarakat Indonesia tergolong rendah, dengan rasio 1 dari 1.000 penduduk (Wiedarti dkk., 2016) dan PISA (Programme for International Student Assessment) dalam uji literasi membaca pada tahun 2012, Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 negara dengan skor 396, sementara skor rata-rata OECD adalah 496. (OECD dalam Agustina, 2021). Penurunan minat baca orang Indonesia berakibat dengan penurunan pengunjung perpustakaan. Perkembangan zaman membuat informasi sangat mudah diakses melalui internet tanpa harus mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan di

Indonesia perlu mengembangkan sistem dan layanan mereka agar lebih modern dan selaras dengan perkembangan masyarakat. Menurut Amalia, ada beberapa faktor yang mampu meningkatkan minat berkunjung antara lain pelayanan, sarana prasarana, daya tarik tempat, dan keamanan (Larasati,2022).

Menurut Standar Nasional Perpustakaan Tahun 2017, terdapat empat jenis perpustakaan umum, salah satunya adalah Perpustakaan Umum Kota/Kabupaten. Contohnya, Perpustakaan Umum Kabupaten Tangerang yang terletak di Jl. H. Abdul Hamid No.9, Kadu Agung, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, jumlah penduduk Kabupaten Tangerang pada tahun 2024 mencapai 3.309.365 jiwa. Namun, fasilitas perpustakaan umum yang sesuai dengan standar pemerintah belum tersedia di sana. Akibatnya, citra Perpustakaan Umum Kabupaten Tangerang masih tertinggal dibandingkan perpustakaan umum lainnya yang telah memenuhi standar pemerintah.

Minat membaca hanya ditumbuhkan pada kalangan anak berusia 3- 12 tahun saja. Hal ini membuat pengunjung lain dengan rentang usia di atas 12 tahun kurang tertarik untuk membaca. Data pengunjung dari Perpustakaan Kabupaten Tangerang yang menunjukkan hampir 70% pengunjungnya berusia antara 3-12 tahun, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD). Lalu 30% pengunjung memiliki rentang usia 13 tahun hingga 50 tahun keatas. Kegiatan membaca yang ditemukan juga merupakan kegiatan yang di dorong oleh orang tua, guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitar, bukan atas dorongan diri sendiri. Sedangkan Kabupaten Tangerang memiliki visi dan misi untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas serta meningkatkan akses mutu dan pemerataan pelayanan pendidikan.

Lokasi Perpustakaan Umum Kabupaten Tangerang sangat mudah diakses serta dikelilingi oleh fasilitas publik seperti perkantoran, rumah penduduk, sekolah dan kampus. Hal ini sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Tahun

2011, yang menyatakan bahwa lokasi dan/ atau lahan perpustakaan berada pada lokasi yang mudah dilihat, dikenal, dan di jangkau masyarakat. Perpustakaan Umum Kabupaten Tangerang juga sudah menyediakan berbagai program kegiatan yang bertujuan untuk menarik masyarakat berkunjung ke perpustakaan seperti seminar, pelatihan, pertunjukan pembacaan dongeng, kunjungan perpustakaan, perlombaan, dan sosialisasi. Meskipun lokasi yang strategis, ternyata masih terjadi penurunan minat kunjung ke perpustakaan Kabupaten Tangerang. Dari hasil data kunjungan ke Perpustakaan Kabupaten Tangerang pada tahun 2020 hingga 2023 lebih rendah daripada standar minimum per kapita per tahun, sehingga tingkat kunjungan perpustakaan ini tidak memenuhi atau tidak melebihi standar minimum yang dianjurkan.

Minat baca yang rendah berpengaruh dengan minat berkunjung ke perpustakaan yang sedikit. Jika minat membaca meningkat, maka minat berkunjung pun juga akan lebih meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung di Perpustakaan Kabupaten Tangerang tidak hanya untuk membaca tetapi sangat beragam, seperti program kegiatan yang direncanakan pada tahun 2024 yaitu sosialisasi budaya baca dan literasi, lomba bertutur tingkat SD/SMP dan mewarnai gambar, studi tiru, dan pemilihan duta baca. Namun, kondisi perpustakaan yang masih tertinggal dari segi fasilitas yang tersedia, kurang beragam, dan modern. Selain itu, kebutuhan ruang yang ada di Perpustakaan Kabupaten Tangerang juga sangat terbatas, sedangkan pengunjung cenderung senang datang ke perpustakaan untuk belajar kelompok dan berdiskusi. Adanya perubahan karakter dan gaya belajar pada saat ini menuntut perpustakaan untuk dapat menyikapi dan beradaptasi dengan perubahan tersebut. Ruangan yang terbatas membuat fasilitas tidak dapat dikembangkan secara maksimal sesuai kebutuhan pengguna. Hasil pengamatan dan studi lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan bangunan pada Perpustakaan Umum Kabupaten Tangerang menyebabkan penggunaan ruang

menjadi tidak optimal. Contohnya, ruangan dengan fungsi ganda dapat membuat aktivitas di dalam perpustakaan menjadi tidak nyaman, dan terbatasnya ruang khusus untuk program kegiatan yang disediakan oleh perpustakaan.

Dari uraian fenomena dan kekurangan di atas, dibutuhkan perancangan baru untuk Perpustakaan Umum Kabupaten Tangerang. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam memenuhi beragam kebutuhan pengunjung, termasuk fasilitas untuk meningkatkan potensi diri, sosialisasi, rekreasi, dan sarana belajar yang mendukung peningkatan pengetahuan bagi masyarakat Kabupaten Tangerang dari segala usia dan latar belakang serta dapat mewadahi berbagai macam aktivitas pengguna bangunan. Melalui konsep pendekatan perilaku pengguna dengan cara menerapkan unsur-unsur desain yang sesuai dengan aktivitas dan perilaku pengguna yang akan mendukung dan mempermudah aktivitas pengguna, diharapkan dapat menciptakan interaksi yang baik antara suasana dan desain interior perpustakaan dengan penggunanya. Hal ini bertujuan agar aktivitas pengguna dapat terpenuhi dengan baik melalui beragam fasilitas yang disediakan, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat Kabupaten Tangerang untuk berkunjung dan membaca secara rutin di Perpustakaan Umum Kabupaten Tangerang.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, data sekunder juga diperoleh melalui studi literatur yang berkaitan dengan perpustakaan umum.

Studi Lapangan

Studi lapangan ini dilakukan dengan menganalisis studi eksisting interior dan eksterior perpustakaan disertai dengan dokumentasi berupa gambar. Hasil dari studi lapangan ini dijadikan acuan dalam perancangan. Tujuan dari studi

lapangan yang sudah dilakukan di Perpustakaan Kabupaten Tangerang adalah untuk mengetahui apakah kondisi asli lingkungan perpustakaan, luas ruang, data jumlah pengunjung dan pegawai perpustakaan, serta permasalahan terkait interior yang dihadapi oleh para pengguna perpustakaan, sudah sesuai dengan standar perpustakaan menurut literatur atau peraturan yang berlaku.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Pustakawan bernama Enjat Sudrajat di Perpustakaan Kabupaten Tangerang pada tanggal 6 Oktober 2023 untuk memperoleh informasi tentang data pengunjung, jumlah koleksi, aktivitas pengunjung dan pegawai, struktur organisasi perpustakaan, serta layout perpustakaan. Selain itu, kami juga mewawancarai mengenai kelebihan dan kekurangan dari perpustakaan Kabupaten Tangerang.

Observasi

Observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung Perpustakaan Kabupaten Tangerang yang berlokasi di Jl. H. Abdul Hamid No.9, Kadu Agung, Kec. Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten 15720. Data yang diperoleh penulis dari metode ini meliputi lokasi dan kondisi bangunan, seperti ukuran setiap ruang, kondisi pencahayaan, penghawaan, dan sirkulasi pada tiap ruang, serta aktivitas sehari-hari para pengunjung dan pegawai perpustakaan.

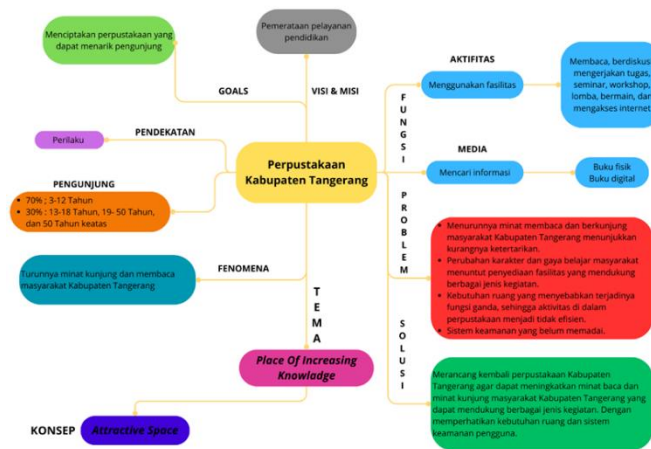
Dokumentasi

Pada metode ini, hasil dokumentasi yang diperoleh oleh penulis dari Perpustakaan Kabupaten Tangerang berupa gambar dan video bangunan. Penulis langsung mengunjungi objek bangunan dan mengambil gambar dan video menggunakan properti pribadi. Dokumen tersebut difokuskan pada lantai, dinding, plafon, dan furnitur.

Studi Literatur

Beberapa sumber studi literatur yang digunakan dalam perancangan yaitu Pedoman Tata Ruang dan Perabotan Perpustakaan Umum (2009), Pedoman Teknis Layanan Perpustakaan dan Informasi (2014), Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Tahun 2017, dan Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan (2019).

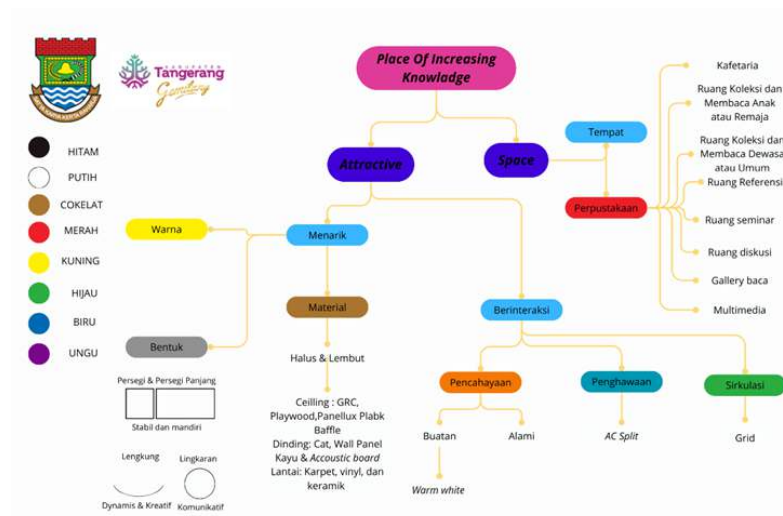
HASIL DAN DISKUSI



Gambar Bagan Mind Map Tema Perancangan
Sumber: Analisa Penulis, 2024

Tema dalam perancangan ulang Perpustakaan Kabupaten Tangerang yaitu *“Place Of Increasing Knowledge”* yang diambil dari tujuan, visi, dan misi. Tema ini terdiri dari tiga kata utama, yaitu place, increasing, dan knowledge. Kata place dalam bahasa Indonesia di artikan sebagai tempat, mengacu pada lokasi objek perancangan yaitu perpustakaan. Kata increasing menunjukkan pada peningkatan, sementara knowledge berarti pengetahuan. Tema ini mencerminkan tujuan perpustakaan untuk menjadi tempat yang memfasilitasi peningkatan pengetahuan pengunjung melalui berbagai aktivitas seperti membaca, berdiskusi, mengerjakan tugas, seminar, dan bermain. Perpustakaan Kabupaten Tangerang diharapkan menjadi pusat pembelajaran yang tidak hanya menyediakan buku,

tetapi lingkungan yang mendukung berbagai cara untuk memperoleh pengetahuan. Dengan tema *Place Of Increasing Knowledge*, perpustakaan ini bertujuan untuk menjadi sumber daya yang memperkaya kehidupan masyarakat Kabupaten Tangerang, menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat, serta menarik minat berbagai kelompok usia, dari anak-anak hingga dewasa, untuk berkunjung.



Gambar Bagan Mind Map Konsep Perancangan
Sumber: Analisa Penulis, 2024

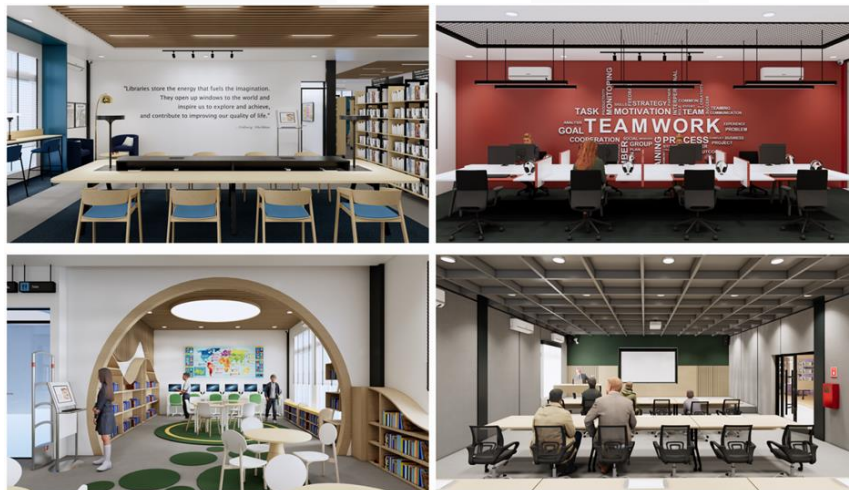
Konsep yang digunakan dalam perancangan Perpustakaan Kabupaten Tangerang adalah *“Attractive Space”* yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang menarik minat dan mengundang bagi pengunjung. Kata *attractive* itu diartikan sebagai kata menarik, mengacu pada daya tarik visual melalui penggunaan warna, bentuk, material. Sedangkan *space* diartikan sebagai tempat yang pada tempat atau Perpustakaan Kabupaten Tangerang sendiri.

Penerapan konsep *attractive space* pada perancangan yaitu, pemilihan warna yang cerah agar dapat memberikan kesan menyenangkan yang bisa menarik pengunjung. Penggunaan warna dipilih berdasarkan logo Kabupaten Tangerang dan warna identik kota tangerang. Penggunaan material dengan tekstur halus seperti kayu vinyl memberikan kesan alami dan hangat, sementara

material lembut memberikan kesan tenang. Dalam hal bentuk, banyak menggunakan bentuk geometri yaitu lingkaran menciptakan kesan ramah dan dinamis, bentuk lengkung memberikan kesan kreatif, dan bentuk persegi atau persegi panjang memberikan kesan stabil dan mandiri.

Dengan menggabungkan tema *Place of Increasing Knowledge* yang menekankan pada peningkatan minat membaca dan konsep "*Attractive Space*", yang mengutamakan daya tarik visual dan kenyamanan ruang, Perpustakaan Kabupaten Tangerang diharapkan dapat menjadi fasilitas publik yang menarik bagi masyarakat. Tujuannya adalah membangkitkan minat membaca, menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung, dan mendukung segala aktivitas. Dengan demikian, perpustakaan ini tidak hanya akan meningkatkan minat kunjung saja, tetapi juga akan memperluas layanan pendidikan dan informasi yang diberikan secara menyeluruh.

Konsep Suasana



Gambar Konsep Suasana
Sumber: Hasil Olahan Pribadi,2024

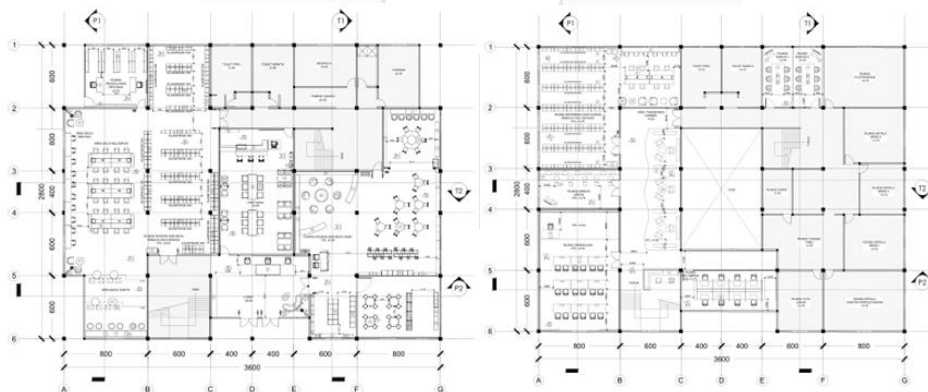
Suasana yang diharapkan di Perpustakaan Kabupaten Tangerang adalah suasana yang mampu memberikan pengalaman ruang yang menarik dan dapat menunjang segala aktivitas pengunjung. Hal ini berfokus pada peningkatan pengetahuan, perpustakaan dirancang untuk menjadi tempat yang nyaman dan

inspirasi bagi semua kalangan. Suasana yang diciptakan adalah suasana yang lebih menyenangkan, ramah, dan inspiratif. Penggunaan desain yang kreatif, dengan warna-warna yang menyenangkan, sehingga akan membuat pengunjung merasa betah dan terbuka untuk mengeksplor pengetahuan. Dengan suasana yang seperti ini, diharapkan minat membaca dan berkunjung masyarakat Kabupaten Tangerang akan meningkat.

Pendekatan Perilaku

Perancangan ulang Perpustakaan Kabupaten Tangerang menggunakan pendekatan perilaku. Pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan ruangan dan tata letak area agar mendukung kegiatan pengunjung, sehingga dapat meningkatkan minat membaca dan berkunjung. Dengan menerapkan prinsip-prinsip desain yang berfokus pada kebutuhan dan perilaku pengguna, perpustakaan diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan gaya dan karakteristik pengunjung, menarik bagi semua kelompok usia. Pendekatan ini juga didukung oleh beberapa teori perilaku dalam proses perancangannya.

Teori *Proxemics*



Gambar Penerapan Teori *Proxemics*
Sumber: Hasil Olahan Pribadi, 2024

Penerapan teori *Proxemics* dalam desain interior Perpustakaan Kabupaten Tangerang melibatkan perencanaan ruang yang fungsionalitas optimal. Setiap

area dirancang dengan mempertimbangkan jarak ideal antara individu dan kelompok, menciptakan suasana yang nyaman dan tidak padat. Dengan menyediakan ruang yang cukup untuk berbagai aktivitas seperti membaca, belajar, berdiskusi, dan bersantai, perpustakaan menciptakan lingkungan ramah yang mendukung interaksi sosial. Tata letak ini juga mampu meningkatkan kenyamanan pengunjung dan menarik masyarakat untuk lebih sering berkunjung.

Desain ini juga mendukung aktivitas komunitas dan acara perpustakaan seperti workshop dan seminar, dengan ruang yang fleksibel dan dapat disesuaikan. Hal ini menjadikan perpustakaan sebagai tempat multifungsi yang penting untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Penerapan teori *proxemics* secara signifikan meningkatkan minat baca dan kunjungan, memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan komunitas.

Teori *Third Place*

Penerapan teori *third place* pada Perpustakaan Kabupaten Tangerang dengan menciptakan ruang-ruang yang dirancang khusus untuk membuat pengunjung merasa nyaman dan betah, seperti di rumah sendiri. Salah satu penerapan teori ini adalah dengan adanya area lounge yang nyaman, berfungsi sebagai tempat menunggu yang dilengkapi dengan kursi dan sofa yang empuk. Area ini memberikan suasana santai bagi pengunjung yang ingin beristirahat sejenak atau menunggu teman. Selain itu, perpustakaan Kabupaten Tangerang juga memiliki kafetaria, kehadiran kafe ini memungkinkan pengunjung untuk bersantai sambil menikmati kopi atau teh, sekaligus membaca buku atau berdiskusi dengan teman.

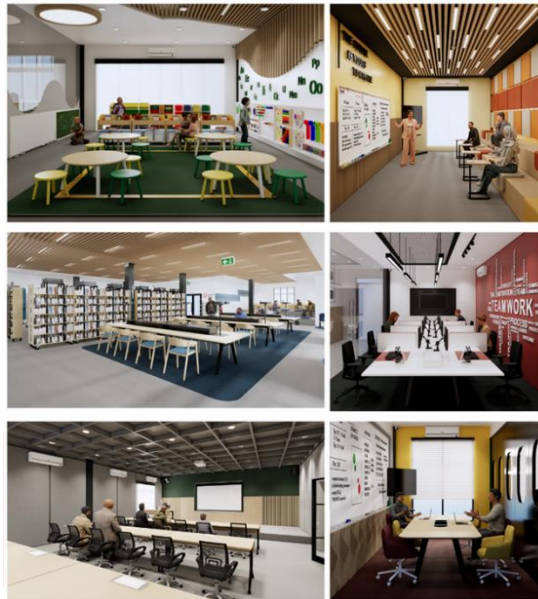


Gambar Penerapan Teori *Third Place*
Sumber: Hasil Olahan Pribadi, 2024

Dengan menghadirkan area lounge yang nyaman, kafe yang menyenangkan, dan tempat duduk yang ergonomis, Perpustakaan Kabupaten Tangerang berhasil menciptakan lingkungan yang ramah dan mengundang. Pengunjung merasa betah dan terdorong untuk menghabiskan waktu lebih lama di perpustakaan, baik untuk membaca, belajar, atau sekadar bersantai. Penerapan teori *third place* ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung, tetapi juga memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat komunitas yang penting dan menyenangkan bagi masyarakat Kabupaten Tangerang.

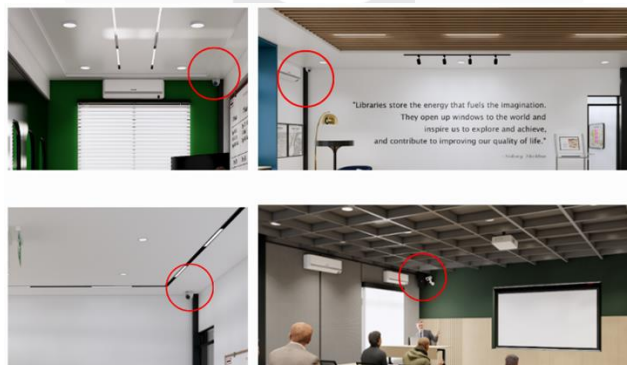
Teori *User-Centered Design*

Penerapan teori *User-Centered Design* pada Perpustakaan Kabupaten Tangerang menekankan pentingnya desain yang didasarkan pada kebutuhan dan kepuasan pengunjung. Perpustakaan harus mengetahui dan memahami siapa penggunanya, apa saja yang butuhkan, serta kebiasaan yang dilakukan di perpustakaan.



Gambar Penerapan Teori *Third Place*
Sumber: Hasil Olahan Pribadi, 2024

Aspek keamanan juga menjadi perhatian utama dalam desain perpustakaan ini. Penempatan CCTV di berbagai sudut strategis dan pemasangan sistem alarm yang canggih memastikan pengawasan yang efektif dan peningkatan keselamatan bagi pengunjung. Sistem keamanan ini tidak hanya melindungi koleksi perpustakaan dari potensi pencurian tetapi juga memberikan rasa aman bagi pengunjung saat berada di dalam perpustakaan.



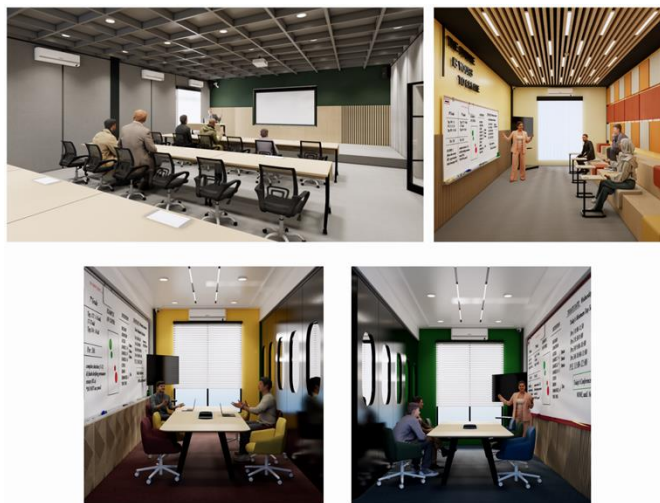
Gambar Penerapan Teori *Third Place*
Sumber: Hasil Olahan Pribadi, 2024

Dengan menerapkan teori *User-Centered Design*, Perpustakaan Kabupaten Tangerang tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung,

tetapi juga memastikan bahwa perpustakaan tetap relevan dan berguna bagi penggunanya. Pendekatan ini menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang dinamis, aman, dan ramah bagi semua pengunjung.

Teori *Flexibility in Design*

Teori *Flexibility in Design* dalam perancangan Perpustakaan Kabupaten Tangerang menekankan pentingnya menciptakan ruang yang adaptif dan dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan pemustaka. Pada saat ini, pemustaka menginginkan tempat yang memungkinkan mereka terlibat secara sosial dan belajar secara interaktif dengan fleksibilitas yang tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan ini, perpustakaan merancang ruang diskusi dan ruang serbaguna yang dapat diatur ulang sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik untuk diskusi kelompok, seminar, atau acara komunitas.

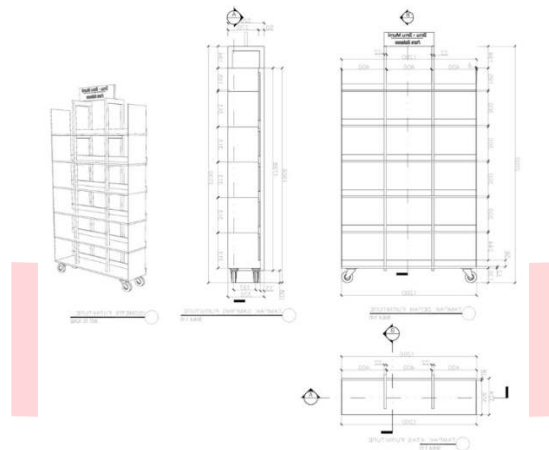


Gambar Penerapan Teori *Flexibility in Design*

Sumber: Hasil Olahan Pribadi, 2024

Selain itu, penggunaan furnitur yang mudah dipindahkan juga menjadi elemen penting dalam desain ini. Furnitur modular dan bergerak memudahkan penataan ulang ruang sesuai dengan aktivitas yang sedang berlangsung, menjadikan perpustakaan lebih dinamis dan responsif terhadap berbagai keperluan pengunjung. Dengan memanfaatkan furnitur yang dapat disesuaikan,

perpustakaan tidak hanya meningkatkan fungsionalitas ruang tetapi juga menjadikannya lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan pengguna yang terus berkembang.



Gambar Detail furniture

Sumber: Hasil Olahan Pribadi, 2024

Penerapan prinsip fleksibilitas ini memungkinkan perpustakaan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap tren terbaru dan preferensi pengunjung, menciptakan lingkungan yang mendukung berbagai jenis interaksi sosial, dan pembelajaran yang inovatif.

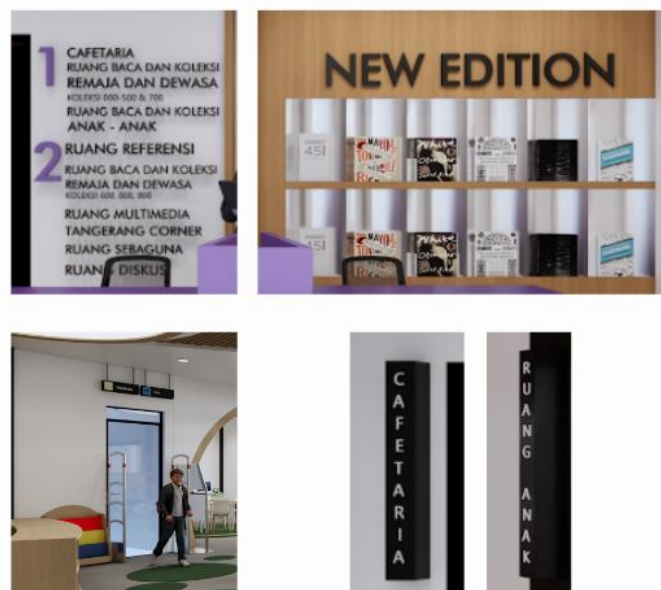
Teori *User Experience*

Penerapan teori *user experience* pada Perpustakaan Kabupaten Tangerang berfokus pada penciptaan pengalaman yang baik dan menyenangkan bagi pengunjung dengan memprioritaskan desain navigasi yang mudah dimengerti dan signage yang jelas. Signage yang dirancang pada perpustakaan ini menggunakan desain yang mudah dibaca dan dipahami, serta menggunakan simbol untuk menunjukkan berbagai area fungsional seperti ruang baca, ruang belajar, area diskusi, dan fasilitas lainnya.



Gambar 4. 41 Penerapan Teori *User Experience*
Sumber: Hasil Olahan Pribadi, 2024

Sirkulasi diatur secara sistematis untuk memastikan pengunjung dapat dengan mudah menemukan lokasi yang mereka butuhkan tanpa merasa bingung. Seperti, penempatan petunjuk arah yang dapat membantu pengunjung menavigasi ruang dengan efisien.



Gambar 4. 42 Penerapan *Signage*
Sumber: Hasil Olahan Pribadi, 2024

Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan memastikan mereka tidak mengalami kesulitan dalam melakukan berbagai kegiatan di perpustakaan. Dengan navigasi yang jelas dan sirkulasi yang sistematis,

pengunjung dapat merasa lebih aman dan percaya diri saat berada di perpustakaan, serta dapat memanfaatkan fasilitas dengan lebih efisien, baik untuk belajar, berdiskusi, maupun kegiatan lain.

KESIMPULAN

Perancangan ulang perpustakaan Kabupaten Tangerang ini bertujuan meningkatkan kenyamanan, fungsi, dan keamanan melalui desain ruang yang dinamis, area baca yang bervariasi, penambahan fasilitas diskusi, serta peningkatan sistem keamanan untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang lebih optimal dan menarik bagi pengunjung. Perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan minat kunjung dan minat baca masyarakat Kabupaten Tangerang ke perpustakaan.

Saran yang diberikan dalam perancangan ulang perpustakaan Kabupaten Tangerang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang desain Interior dan menjadi referensi bagi para desainer dan mahasiswa desain, khususnya dalam hal informasi mengenai standar dan studi banding yang telah dilakukan. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir dengan proyek yang serupa. Sedangkan untuk instansi, yaitu Perpustakaan Kabupaten Tangerang, disarankan untuk lebih memperhatikan fasilitas dan penambahan koleksi yang ada, serta meningkatkan perhatian terhadap aktivitas pengunjung dan petugas di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adjie, M. D. (2011). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan terhadap Pembentukan Citra Positif Perpustakaan. *Jurnal EduLib*, 1(1), 77–86.

- Andrean, A. Y., Pratiwi, I., Nopianto, D., & Prihanto, T. (2024). Pendekatan Arsitektur Perilaku pada Perancangan Perpustakaan Daerah Kota Mataram: The Design of Mataram City's Regional Library through a Behavioral Architecture Approach. *SARGA: Journal of Architecture and Urbanism*, 18(1), 93–102.
- Anugrah, D., & Ardoni, A. (2013). Penataan ruangan di perpustakaan umum Kota Solok. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(2), 1–8.
- Erlianti, G. (2017). Penerapan sistem keamanan koleksi pada Perpustakaan Kota Yogyakarta. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 9(1).
- Fitrianto, Y., Rustan, E., & Takwim, M. (2022). Minat Kunjung Pembaca Ditinjau dari Desain Interior dan Koleksi Buku di Perpustakaan IAIN Palopo. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 8(1), 13–24.
- Handayani, R. (2001). Perpustakaan Anak di Yogyakarta Dengan Penekanan pada Suasana Ruang yang Memberikan Kenyamanan Gerak Sesuai dengan Karakteristik Anak yang Aktif dan Dinamis.
- INDONESIA, K. P. N. R. (n.d.). PERATURAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2017 TENTANG STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS.
- Kristanti, E., & Harapan, I. (2023). Stimulasi Minat Membaca pada Anak Usia Dini melalui Storytelling. *Jurnal Pengabdian Sains Dan Humaniora*, 2(1), 24–33.
- Larasati, I. D., & Juvasari, P. B. (2022). DESAIN INTERIOR DAN MINAT KUNJUNG MASYARAKAT DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN TRENGGALEK. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 14(1), 1–15.
- Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Human dimension and interior space: A source book of design reference standards*. Watson-Guption.

Perpustakaan Nasional, R. I. (2000). Pedoman umum penyelenggaraan perpustakaan umum. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Perpustakaan Nasional, R. I. (2011). Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum. Perpustakaan Nasional RI. Jakarta.

Perpustakaan Nasional, R. I. (2019). Standar nasional perpustakaan provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Roesminingsih, E. (2020). Layanan dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 389–400.

